



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Luas Desa Bendungan Menurut Penggunaannya, 1986 ....	13
1.2 Jenis Sarana Transportasi dan Komunikasi di Desa Bendungan 1986 .....	14
1.3 Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Bendungan 1986 .....	16
1.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata pencaharian di Bendungan 1986 ; .....	18
1.5 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan di Bendungan 1986 ..	21
1.6 Jumlah Penduduk Bendungan 1980-1986 .....	22
2.1 Jumlah Responden Menurut Kelompok Umur di Bendungan 1986 .....	26
2.2 Jumlah Responden Menurut Pendidikan di Bendungan 1986 ..	28
2.3 Distribusi Jam Kerja Per Hari Responden di Bendungan 1986 .....	29
2.4 Distribusi Tempat Tinggal Responden di Bendungan 1986 ..	30
2.5 Penghasilan Responden per Bulan di Bendungan 1986 .....	31
2.6 Pendidikan Suami Responden di Bendungan 1986 .....	32
2.7 Distribusi Pekerjaan Suami Responden Di Bendungan 1986 ..	33
3.1 Distribusi Frekuensi Anak Lahir Hidup Responden di Bendungan 1986 .....	36
3.2 Rata-rata Anak Lahir Hidup Menurut Kelompok Umur Responden di Bendungan 1986 .....	37
3.3 Distribusi Frekuensi Anak Lahir Hidup Responden di Bendu- ngan 1986 .....	31
3.4 Rata-rata ALH, AMH dan Rata-rata Anak Meninggal Responden di Bendungan 1986 .....	40
3.5 Jumlah Anak Yang Diinginkan Lagi dari Responden Di Bendu- ngan 1986 .....	41
3.6 Rata-rata Anak Yang Diinginkan Lagi Menurut Kelompok Umur Responden di Bendungan 1986 .....	41
3.7 Rata-rata AMH, Tambahan Anak dan Anak Ideal dari Responden di Bendungan 1986 .....	42



	Hal
3.8 Umur Kawin Pertama Wanita Responden 1986 .....	44
3.9 Rata-rata ALH Menurut Umur Kawin Pertama dan Kelompok Umur Responden di Bendungan 1986 .....	45
3.10 Rata-rata ALH Menurut Pemakaian Kontrasepsi dan Kelompok Umur Responden di Bendungan 1986 .....	48
3.11 Rata-rata ALH Menurut Kegiatan Suami dan Kelompok Umur Responden di Bendungan 1986 .....	51
3.12 Rata-rata ALH Menurut Frekuensi Pulang Suami dan Kelompok Umur Responden di Bendungan 1986 .....	53
4.1 Rata-rata ALH Menurut Tingkat Pendidikan dan Kelompok Umur Responden di Bendungan 1986 .....	57
4.2 Rata-rata ALH Menurut Tingkat Pendidikan dan Umur Kawin Pertama Responden di Bendungan 1986 .....	60
4.3 Rata-rata ALH Menurut Jarak Yang Ditempuh dan Kelompok Umur di Bendungan 1986 .....	63
4.4 Rata-rata ALH Menurut Jarak Yang Ditempuh dan Umur Kawin Pertama .....	66
4.5 Rata-rata ALH Menurut Jam Kerja dan Kelompok Umur Responden di Bendungan 1986 .....	70
4.6 Rata-rata ALH Menurut Jam Kerja dan Umur Kawin Pertama Responden di Bendungan 1986 .....	73
4.7 Rata-rata ALH Menurut Tahun Kerja dan Kelompok Umur Responden di Bendungan 1986 .....	76
4.8 Rata-rata ALH Menurut Tahun Kerja dan Umur Kawin Pertama Responden di Bendungan 1986 .....	78
4.9 Rata-rata ALH Menurut Pendapatan dan Kelompok Umur Responden di Bendungan 1986 .....	82
4.10 Rata-rata ALH Menurut Pendapatan dan Umur Kawin Pertama Responden di Bendungan .....	85
4.11 Rata-rata ALH Menurut Pola Kerja dan Kelompok Umur Responden di Bendungan 1986 .....	88
4.12 Rata-rata ALH Menurut Pola Kerja dan Umur Kawin Pertama Responden di Bendungan 1986 .....	91



## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal
3.1 Rata-rata ALH Menurut Umur Kawin Pertama dan Umur ...	46
3.2 Rata-rata ALH Menurut Pemakaian Kontrasepsi dan Umur .	49
3.3 Rata-rata ALH Menurut Kegiatan Suami dan Umur .....	52
3.4 Rata-rata ALH Menurut Frekuensi Pulang dan Umur .....	54
4.1 Rata-rata ALH Menurut Tingkat Pendidikan dan Umur ....	58
4.2 Rata-rata ALH Menurut Tingkat Pendidikan dan Umur Kawin Pertama .....	61
4.3 Rata-rata ALH Menurut Jarak Yang Ditempuh dan Umur ...	64
4.4 Rata-rata ALH Menurut Jarak Yang Ditempuh dan Umur Kawin Pertama .....	67
4.5 Rata-rata ALH Menurut Jam Kerja dan Umur .....	71
4.6 Rata-rata ALH Menurut Jam Kerja dan Umur Kawin Pertama	74
4.7 Rata-rata ALH Menurut Tahun Kerja dan Umur .....	77
4.8 Rata-rata ALH Menurut Tahun Kerja dan Umur Kawin Pertama .....	79
4.9 Rata-rata ALH Menurut Pendapatan dan Umur .....	83
4.10 Rata-rata ALH Menurut Pendapatan dan Umur Kawin Pertama .....	86
4.11 Rata-rata ALH Menurut Pola Kerja dan Umur .....	89
4.12 Rata-rata ALH Menurut Pola Kerja dan Umur Kawin Pertama .....	92



## DAFTAR GAMBAR

	Hal
1. Piramida Penduduk .....	20
2. Peta Ihtisar Desa Bendungan Kecamatan Cawas .....	24
3. Peta Ihtisar Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten .....	25



## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penelitian

Suatu ciri khas negara-negara yang sedang berkembang pada akhir-akhir ini ialah hampir semua negara tersebut memiliki laju pertumbuhan penduduk yang jauh lebih tinggi dari negara maju. Kenyataan ini berlaku juga untuk Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, disamping distribusi penduduk yang tidak merata.

Pertambahan penduduk di suatu wilayah dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu: kelahiran, kematian dan migrasi. Khusus untuk Indonesia dari ketiga komponen tersebut yang dominan mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah komponen kelahiran dan kematian. Sedangkan untuk komponen migrasi pengaruhnya kecil, karena orang yang keluar dan masuk wilayah Indonesia jumlahnya relatif kecil dan berimbang (IB Mantra, 1985: 127).

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 1980, jumlah penduduk Indonesia sebesar 147.490.295 jiwa dengan rata-rata pertumbuhan penduduk 2,34 persen per tahun. Pertumbuhan yang cepat ini telah mengakibatkan meningkatnya penduduk usia muda yang tentunya membutuhkan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan, seperti: pendidikan, penyediaan lapangan kerja baru, perumahan dan kesehatan. Berdasarkan kenyataan tersebut menyebabkan kemampuan ekonomi bangsa untuk tumbuh lebih cepat mengalami hambatan-hambatan, karena sebagian hasil-hasil pembangunan hanya dipergunakan untuk menyediakan fasilitas-fasilitas kesejahteraan umum, bukan untuk modal pembangunan.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu diambil langkah kebijaksanaan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk secepat mungkin. Tentu saja hal ini hanya dapat dicapai dengan jalan menekan tingkat kelahiran sekecil mungkin.



Pemerintah dalam hal ini telah berusaha untuk menekan tingkat kelahiran, yaitu dengan melaksanakan Program Keluarga Berencana. Dalam ketetapan MPR No. IV/MPR/1978, disebutkan bahwa Program Keluarga Berencana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan keluarga bahagia yang menjadi dasar bagi terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan pengendalian kelahiran sekaligus dalam rangka menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk Indonesia.

Bondan Supraptilah dan Budi Suradji (1979: 1) menyatakan bahwa, yang menarik dalam studi fertilitas disamping untuk mengetahui tingginya tingkat fertilitas dan perkembangannya, juga didapat adanya gejala bahwa berbagai kelompok penduduk yang mempunyai latar belakang budaya, sosial dan ekonomi yang berbeda akan terjadi pula perbedaan fertilitasnya. Adapun salah satu variabel yang tercakup dalam faktor latar belakang penduduk yang dinilai sangat besar pengaruhnya terhadap fertilitas ialah partisipasi wanita dalam angkatan kerja.

Partisipasi kerja wanita dianggap mempunyai pengaruh yang penting terhadap fertilitas, karena dengan bekerjanya wanita dapat merubah pola kegiatannya sehari-hari, serta merubah status sosial ekonomi wanita yang dimaksud. Perubahan-perubahan itu dapat menyebabkan berubahnya penilaian dan keinginan terhadap anak. Sebab salah satu faktor yang sangat erat kaitannya dengan jumlah anak adalah nilai anak (Hagul, 1985: 13).

Masuknya wanita dalam angkatan kerja diharapkan dapat untuk meningkatkan aspirasi kaum wanita akan kehidupan yang lebih baik pada masa-masa mendatang, disamping itu juga untuk mengalihkan sebagian pencurahan waktu dan perhatiannya dari kegiatan domestik di rumah tangga yang selama ini menjadi tugas utamanya. Dengan meningkatnya aspirasi dan beralihnya sebagian waktu dan perhatian mereka dari tugas-tugas rumah tangga, diharapkan dapat merubah pandangannya terhadap nilai sosial anak ke arah yang mendorong usaha penurunan fertilitas (Maryanah, 1986: 107).



Data-data dari negara-negara maju umumnya menunjang kebenaran hipotesa bahwa fertilitas mempunyai hubungan yang negatif dengan angkatan kerja wanita. Namun data-data dari negara-negara berkembang tidak menunjukkan adanya hubungan yang konsisten antara fertilitas dan angkatan kerja wanita. Hubungan yang negatif hanya ditemukan pada beberapa jenis pekerjaan tertentu di daerah kota, sedangkan pada sebagian besar pekerjaan tidak terdapat hubungan sama sekali (Siti Zainab Bakir, 1984: 150).

Beberapa studi di Indonesia menunjukkan bahwa ada kecenderungan wanita yang bekerja mempunyai jumlah anak yang sedikit. Hasil studi Sugiyanto (1984: 61) di pedesaan Jawa Tengah menunjukkan bahwa rata-rata paritas wanita tidak bekerja (3,5) lebih tinggi daripada wanita yang bekerja (3,3), sungguhpun sudah diadakan standarisasi umur. Affandi (1981: 57-80) di Desa Banjararum Kabupaten Malang melaporkan bahwa ada perbedaan rata-rata paritas antara buruh pabrik dan non buruh pabrik. Rata-rata paritas untuk buruh pabrik (1,2) jauh lebih rendah dibandingkan dengan paritas non buruh pabrik (2,6) meskipun telah dilakukan standarisasi umur.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui tingkat fertilitas wanita pekerja industri tenun di Desa Bendungan Kecamatan Cawas, Klaten.

Di Desa Bendungan terdapat sekitar 86 (delapan puluh enam) keluarga yang bergerak di bidang industri tenun tangan dengan jumlah tenun sebanyak 530 buah. Adapun tenaga kerja yang terserap dalam industri tersebut sebanyak 647 orang yang terdiri dari 606 (93,6 %) pekerja wanita sedang sisanya 41 (6,4 %) pekerja laki-laki. Dalam hal ini pekerja wanita yang berstatus kawin dan berumur 15-44 tahun berjumlah 198 orang, terdiri dari 57 wanita berasal dari Desa Bendungan sedangkan yang lain (141) berasal dari luar Desa Bendungan.